

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah terpaparkan pada deskripsi data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

- a) Model pembelajaran majelis ta'lim dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan pada majelis ta'lim Khalilurrahman

Model pembelajaran pada kegiatan tidak terstruktur tersebut diantaranya: kegiatan *ngeruwat ala santri*. Untuk model pembelajaran pada kegiatan mingguan seperti halnya: maulid dan shalawat, yasin dan tahlil, manaqiban, shalat dzuhur berjama'ah, diba'an, ceramah interaktif. Sedangkan model pembelajaran pada kegiatan bulanan diantaranya: maulid dan shalawat, ratib dan istighasah, khatmil Qur'an dan kajian kitab kuning dan *taushiyah* umum. Model pembelajaran pada kegiatan tahunan diantaranya: peringatan hari besar Islam (PHBI), istighasah *kubra*, safari dan paskan Ramadhan serta halal bihalal.

b) Implementasi majelis ta'lim Khalilurrahman dalam rangka untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan

1. Kegiatan tarbiyah majelis ta'lim Khalilurrahman

Majelis ini berbentuk pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Ahad Wage. Pada inti semua kegiatan tersebut diakomodir pada setiap Ahad Wage pagi telah dimulai berbagai kegiatan, dari khatmil Qur'an bin nadhar sampai pembacaan maulid, ratib dan shalawat. Kemudian disempurnakan dengan ta'lim berupa pengajian dan *mujahadah asmaul husna*, Yasin, tahlil dan maulid serta shalawat. juga ditemukan manakiban setiap Jum'at dan maulid *al-Barzanji* maupun *simtu al-durar* pada selapan dan peringatan hari besar Islam maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

2. Materi tarbiyah majelis ta'lim Khalilurrahman

Berbagai materi keilmuan yang diberikan diantaranya ialah: materi membaca al-Qur'an, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu fiqh, ilmu tasawuf, ilmu hadits dan pula ilmu-ilmu yang lainnya.

3. Metode tarbiyah majelis ta'lim Khalilurrahman

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, kisah, demonstrasi, *mauidzah*, keteladanan dan pembiasaan.

- c) Faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Khalilurrahman dalam upaya melestarikan nilai-nilai keagamaan.

Pertama, Faktor pendukung diantaranya: Partisipasi aktif masyarakat, Pemahaman agama secara benar, Keberlanjutan akan generasi dari alumni santri. *Kedua*, Faktor penghambat diantaranya: Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam, Gaya hidup masyarakat yang serba materialistik, Pengaruh hiburan/hedonisme kehidupan, Pengaruh keluarga maupun lingkungan

2. Majelis Ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung.

- a) Model pembelajaran majelis ta'lim dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan pada majelis ta'lim al-Hikmah Melathen

Pertama, model pembelajaran pada kegiatan mingguan seperti halnya: ngaji bandongan kitab fiqih, jama'ah shalat dhuhur, ceramah dan sekaligus tanya jawab dan diba'an. *Kedua*, model pembelajaran pada kegiatan bulanan diantaranya: tela'ah kajian kitab kuning, *taushiyah* disertai dengan interaktif/tanya jawab, istighasah, shalat dhuha berjama'ah, tahlil berjama'ah. *Ketiga*, model pembelajaran pada kegiatan tahunan diantaranya: peringatan hari besar Islam (PHBI), ziarah maqam auliya', peringatan *haul* serta halal bihalal.

b) Implementasi majelis ta'lim al-Hikmah Melathen dalam rangka untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan

1. Kegiatan tarbiyah majelis ta'lim al-Hikmah Melathen

Pada realitanya majelis ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan pembacaan kitab dan ceramah dan para jama'ah mendengarkan dengan memaknai kitab. Setelah ngaji keagamaan tersebut selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *mujahadah* dan shalawat singkat. Dilanjutkan dengan interaktif/tanya jawab bagi jama'ah yang mempunyai permasalahan dalam masyarakat yang kaitannya dengan berbagai hukum kaidah agama. Selain itu juga diadakan kegiatan lain, misalnya diba'an, peringatan hari besar Islam seperti bulan Rabi'ul Awal untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, mengadakan ziarah wali/auliya', halal bihalal dan peringatan *haul*.

2. Materi tarbiyah majelis ta'lim al-Hikmah Melathen

Dari berbagai keilmuan yang diberikan, diantaranya ialah: ilmu tafsir qur'an, ilmu nahwu, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu fiqh, ilmu tasawuf, ilmu hadits, ilmu balaghah, ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang lainnya.

3. Metode tarbiyah majelis ta'lim al-Hikmah Melathen

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, kisah, wisata taqwa, demonstrasi, *mauidzah*, keteladanan dan pembiasaan.

c) Faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim al-Hikmah Melathen dalam upaya melestarikan nilai-nilai keagamaan

Berikut uraian faktor pendukung dan penghambat dari majelis ta'lim al-Hikmah Melathen dalam upaya melestarikan nilai-nilai keagamaan: *pertama*, Faktor pendukung diantaranya: Adanya partisipasi aktif masyarakat dan umat, Terbukanya pemahaman umat akan pentingnya agama, Adanya generasi dari hasil alumni santri pondok, Citra maupun pengaruh kemasyhuran pengasuh majelis. *Kedua*, Faktor penghambat diantaranya: Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, *Image/pandangan* yang kurang baik dari sebagian masyarakat, Adanya pengaruh hiburan/hedonisme kehidupan, Minimnya publikasi akan adanya majelis ta'lim al-Hikmah.

B. Implikasi

Penelitian ini mendukung teori akan nilai-nilai keagamaan sekaligus memperkaya hasanah keilmuan pendidikan agama islam, misalnya pada bidang pengembangan pendidikan agama Islam. Secara garis besar implikasi

penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Implikasi teoritis

- a) Penelitian ini membahas tentang upaya majelis ta'lim dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan. Mencermati pentingnya upaya pelestarian nilai-nilai keagamaan, mengetahui model pembelajarannya, implementasi dari upaya melestarikan nilai-nilai keagamaan, serta mengetahui pula apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upayanya melestarikan nilai-nilai keagamaan.
- b) Nilai-nilai keagamaan sangat penting untuk dilestarikan dan dipelihara bahkan ditanamkan pada setiap individu, dikarenakan manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Dengan mentransformasikan nilai pada perbuatan sehari-hari akan dapat mencapai derajat dan kedudukan yang memang sepatutnya diraih baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT. Melestarikan nilai-nilai keagamaan bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai keagamaan) ataupun *doing* (bisa mengamalkan dan mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkannya pada lembaga tarbiyah (majelis ta'lim), justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama dan menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Karena itu, pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran moral *action*, yaitu agar peserta

didik/santri tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemampuan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*) dalam mewujudkan ajaran akan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam dimensi kemanusiaan maupun dimensi ketuhanan.

- c) Pelestarian nilai-nilai keagamaan merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan melakukan pembiasaan dan juga keteladanan yang harus dilakukan oleh semua umat islam pada khususnya. Baik itu dari ustadz, santri maupun jama'ah luas dan masyarakat pada umumnya. Salain dari pada itu pelestarian nilai-nilai keagamaan tidaklah cukup dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan saja, akan tetapi harus disertai pula dengan berbagai kegiatan yang secara tidak langsung kegiatan tersebut menimbulkan pembiasaan nilai maupun moral yang baik dan sesuai dengan tuntunan syari'at agama Islam.

2. Implikasi empiris

- a) Keberhasilan melestarikan nilai-nilai keagamaan akan tercapai dengan maksimal, apabila semua komponen baik itu pengasuh, ustadz, santri, pengurus serta jama'ah turut aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang ada. Selain itu pula dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan harus disertai dengan hati yang tulus dan ikhlas,

hal ini adalah esensi akan sebuah pokok dalam menjalankan berbagai nuansa dalam ranah keagamaan.

- b) Melestarikan nilai-nilai keagamaan pada umat bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi harus disertai dengan kesabaran yang tinggi, hal tersebut dikarenakan berhubungan dengan hidayah dari Allah SWT. Dari pelestarian nilai-nilai keagamaan ini apabila mampu menciptakan suasana yang kondusif, aman dan religius, maka setidaknya akan dapat menarik minat umat untuk hadir dalam majelis, yang akhirnya diharapkan akan dapat memiliki nilai-nilai keagamaan pada masing-masing individu umat.
- c) Hasil penelitian ini setidaknya mampu untuk membalikkan dan juga menutup persoalan-persoalan yang selama ini membayang-bayangi akan semakin rusaknya umat dan generasi muda bangsa dan agama. Dengan mewujudkan pelestarian nilai-nilai keagamaan, setidaknya akan dapat membentuk umat yang baik sesuai dengan tuntunan syari'at agama Islam.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Kepada majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman dan majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo Kecamatan

Kauman Tulungagung, yang sudah baik dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dengan berbagai model maupun metode pembelajaran sampai saat ini, namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya penambahan dalam kreatifitas dalam mensosialisasikan majelis guna menarik umat untuk datang mengikuti berbagai kegiatan dalam majelis tersebut. Dengan tujuan agar umat mengerti dan menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai salah satu pondasi dalam kehidupan beragama sesuai dengan tuntunan syari'at agama Islam. dan semoga atas dijadikannya majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman dan majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Balorejo Kecamatan Kauman Tulungagung sebagai salah satu tempat penelitian dapat memberikan khazanah akan ilmu kependidikan yang lain dari yang sudah diterapkan sebelumnya.

- b. Kepada pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, kiranya ke depan dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa dalam hal penelitian pada mahasiswa yang digunakan sebagai salah satu jalan untuk menambah jelajah ketrampilan yang lebih luas dan mendalam.
- c. Kepada mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, semoga dengan ini dapat menjadikan wahana sebuah acuan akan adanya peneliti yang akan datang nantinya untuk dijadikan rujukan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang baru dan belum pernah teruraikan pada penelitian terkait dengan majelis ta'lim.

d. Kepada para pembaca nantinya semoga dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun untuk lebih dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih terpacu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepannya.